C2.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbsuny.org//

SURAT PENUGASAN/IZIN

Nomor: 979/H34.12/KP/2010

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menugaskan/memberikan izin kepada:

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOLONGAN
1.	Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.	19621008 198803 2 001	Pembina, IV/a

Keperluan : Sebagai pemateri dalam kegiatan Seminar Percepatan Tugas Akhir bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
Waktu : 23 Oktober 2010
Tempat : Ruang Teori Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY
Keterangan : Surat permohonan dari Kajur Pend. Seni Tari FBS UNY Nomor: 336/H34.12.6/TAR/X/10 tanggal 19 Oktober 2010.

Surat penugasan/izin ini diberikan untuk dipergunakan dan dilaksanakan sebaik-baiknya, dan setelah selesai agar melaporkan hasilnya.

Asli surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Kepada yang berkepentingan kiranya maklum dan berkenan memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2010
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

Tembusan:
1. Kasubbag. Keuangan dan Kepegawaian FBS UNY;
2. Kajur. Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY;
3. PUM FBS UNY.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
Alamat : Kampus Kuningan Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ 550843 Psw. 16

Nomor : 336/H.34.12.6/TAR/X/10 19 Oktober 2010
Lamp. : -
H a l : Permohonan Pemateri

Kepada :
Yth. 1. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.
2. Sumaryadi, M.Pd.
3. Bambang Prihadi, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, berkaitan dengan akan diselenggarakannya Seminar Percepatan Tugas Akhir bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY pada :

Hari Sabtu : 23 Oktober 2010
Waktu : Pk 08.00 s.d. selesai
Temapat : Ruang Teori Tari

maka dari itu kami mohon Bapak Ibu menyampaikan materi dengan jadwal sbb :

No	Nama	Materi	Jam
1	Sumaryadi, M.Pd.	PTK dan Penelitian Kuantitatif	08.00 – 10.00
2	Bambang Prihadi, M.Pd.	RD / Penelitian Pengembangan	
	ISTIRAHAT		10.00 – 10.15
3	Sri Harti Widyastuti, M.Hum.	Penelitan Kualitatif	10.15 – 11.30

Besar harapan kami apabila makalah sudah kami terima paling lambat Kamis, 21 Oktober 2010 kepada Ibu Nyoman Seriati, M.Hum.

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Kajur
Pendidikan Seni Tari

Ni Nyoman Seriati, M.Hum.
NIP 19621231 198803 2 003

Penelitian Kualitatif Seni dan Budaya

Sri Harti Widyastuti

1. Pendahuluan

Pertama-tama diucapkan selamat sekapada para calon peneliti yang sedang akan memasuki gerbang penelitian. Perlu diketahui bahwa kegiatan penelitian adalah kegiatan yang sangat menyenangkan. Terdapat tantangan dan ujian yang tanpa disadari potensi peneliti akan tampak disitu. Potensi tersebut misalnya tanpa disadari ide, kretivitas, etika, kematangan dan kecerdasan, kemampuan sosial dan kemampuan merangkai bahasa akan keluar dari peneliti. Oleh karena itu babakan penelitian yang merupakan bagian penting dalam kehidupan sebagai mahasiswa harus dinikmati dan disikapi dengan serius. Pengertian meneliti dimaksudkan sebagai tindakan melakukan kerja penyelidikan secara cermat terhadap suatu sasaran untuk memperoleh hasil tertentu (Chamamah, 2003: 7). Sementara Wuradji (2003: !) menyatakan penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan. Kegiatan penelitian sering dikaitkan dengan keberadaan kehidupan keilmuan. Ilmu akan semakin berkembang apabila pada ilmu tersebut dilakukan penelitian. Ilmu adalah pengetahuan yang bersistem dan terorganisasi. Oleh karena itu, upaya penelitian yang dilakukan yang dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu memerlukan metode yang bersifat ilmiah.

Oleh karena itu, kegiatan penelitian yang dikaitkan dengan pengembangan ilmu merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara tertata, sistematis dan terorganisasi untuk mendapatkan jawaban secara ilmiah atas suatu masalah (Nasir, 1984:8). Dalam kaitannya dengan sifat ilmu maka penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkapkan gejala-gejala yang bersufat umum yang selanjutnya akan melahirkan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum pula.

2. Seni , Budaya dan Nilai Keilmiahan

Salah satu syarat keberterimaan hasil penelitian adalah adanya keterpercayaan yang dilihat dari nilai keilmiahannya. Bagaimana untuk seni dan budaya ? Seni merupakan bagian dari kawasan budaya. Sementara budaya adalah segala sesuatu yang meliputi cipta rasa dan karsa yang menjadi milik manusia karena belajar. Budaya mewujud dalam ide, perilaku, karya, dan artefak. Wujud budaya ada karena manusia beiajar. Demikian pula seni merupakan gabungan dari ide, perilaku, dan karya manusia karena manusia belajar. Seni ada karena manusia mempunyai kebutuhan akan keindahan. Oleh karena itu manusia belajar untuk pemenuhan kebutuhan keindahan tersebut. Sebagai suatu kawasan ilmu, seni dan budaya mempunyai rambu-rambu tersendiri. Rambu-rambu tersebut seperti misalnya adanya obyek, kawasan, tujuan keilmuan, adanya teori dan metode. Sebagai ilmu yang bersifat idiegrafik, seni dan budaya mempunyai cara khas untuk dapat melakukan kajian dan penelitian. Keterukuran hasil

tidak bersifat otoriter, namun dapat disebut arbiterer. Demikian pula untuk mengukurnya juga mempunyai rambu-rambu tersendiri.

Sebagai ilmu yang muncul dari pola pikir, perilaku dan kreasi manusia maka metode yang digunakan untuk melakukan penelitian juga menyesuaikan dengan kawasan keilmuannya. Disebabkan sifat keilmuan dari seni yang demikian maka untuk melakukan kerja penelitian diperlukan kriteria kriteria tertentu sehingga hasil yang didapatkan disebut bernilai ilmiah. Adapun kriteria-kriteria yang dapat diidentifikasikan untuk mengukur keilmiahan seni dan budaya tersebut misalnya adalah

a. berdasarkan fakta,
b. bebas dari prasangka,
c. menggunakan prinsip analisis,
d. menggunakan hipotesis, apabila ada,
e. menggunakan ukuran obyektif .

Adanya karakteristik bidang ilmu seni dan budaya tersebut maka untuk mencapai obyektivitas yang terukur maka peneliti sering menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik. Istilah yang sering digunakan pada penelitian kualitatif yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chichago School*, fenomenologi, studi kasus, interpretative, ekologis dan deskriptif (Bogdan dan Biklen dalam Moeleong, 1995:2).

3. Karateristik Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif naturalistic mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian yang lain. Adapun karakteristik tersebut adalah:

a. Latar alamiah artinya peneliti melihat setting atau orang yang diteliti secara menyeluruh atau holistik, secara alaiah tidak dibuat-buat. Komponen subyek yang diteliti seperti manusia dan tempat tidak dikurangi.
b. Manusia sebagai alat atau instrumen, dalam hal ini peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
c. Analisis data secara induktif, yang mengedepankan pengembangan yang berawal dari spesifik seperti konsep, pandangan dan pengertian yang berasal dari bentuk data yang ada untuk kemudian menuju pada kesimpulan atau hasil akhir.
d. Bersifat deskriptif
e. Lebih memberikan perhatian kepada proses daripada hasil
f. Makna merupakan perhatian utama bagi pendekatan kualitatif.
g. Pemanfaatan pengetahuan yang tak terkatakan sifat naturalistik memungkinkan peneliti mengangkat hal-hal yang tak terkatakan untuk memperkaya hal-hal yang terekspresikan
h. Pengambilan sampel secara *purposive* karena hal hal yang dicarai tampil menonjol dan pada akhirnya dapat mudah dicari maknanya.
i. Desain penelitian bersifat sementara, Hal itu disebabkan oleh karena peneliti sulit memolakan lebih dahulu apa yang ada di lapangan.

j. Hasil yang disepakati. Peneliti perlu mencari kepastian pada penduduk yang tinggal dalam konteksnya karena responden lebih memahami kontekanya dari pada peneliti.

4. Tujuan Penelitian kualitatif Naturalistik

Menurut Sukardi (2003: 2), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktualitas realitas sosial, dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka, yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan-penonjolan pengukiran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Para peneliti kualitatif naturalistik meyakini bahwa untuk memahami gejala sosial yang paling tepat adalah apabila mereka mampu memperoleh fakta pendukung yang sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dan para pelaku itu sendiri.

Dilihat dari sisi orientasinya, penelitian kualitatif beorientasi pada proses, karena berorientasi pada proses maka penelitian kualitatif dianggap tepat untuk memecahkan persoalan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia dalam seni dan budaya.

5. Langkah-langkah Penelitian

a. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian adalah gambaran secara rinci tentang proses yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan persoalan penelitian. Rencana penelitian dibuat peneliti sebelum menyusun proposal dan pergi ke lapangan untuk melakukan penelitian. Rencana penelitian dalam penelitian kualitatif naturalistic bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kondisi dan situasi tempat penelitian.

Dalam rencana penelitian dipaparkan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan data penelitian. Untuk melakukan rencana penelitian perlu dibuat dan diperhatikan

b. Desain Penelitian

Desain penelitian menunjukkan gambaran dan pola pikir peneliti tentang proses penelitian yang akan dilakukan. Adapun unsur-unsur penting yang ada dalam desain penelitian adalah:

1. Menentukan fokus penelitian yang berisi uraian latar belakang permasalahan, permasalahan yang muncul, identifikasi fenomena permasalahan yang menunjukkan realitas permasalahan lalu menentukan fokus permasalahan yang akan menjadi pemandu dalam eksplorasi data.
2. Membangun paradigma penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan guna mengembangkan landasan teori
3. Menentukan kesesuaian antara paradigma dengan teori yang dikembangkan sehingga terdapat keyakinan terhadap teori yang dikembangkan
4. Menentukan sumber data yang dapat digali
5. Menentukan tahapan-tahapan dalam proses penelitian
6. Mengembangkan instrument penelitian
7. Merencanakan teknik pengumpulan data
8. Rencana analisis data yang mencakup kategorisasi, menilai pengelompokan dan validitas reliabilitas data

9. Merencanakan lokasi dan tempat penelitian
10. Menjunjung tinggi etika penelitian
11. Mempersiapkan laporan penulisan

c. Setting Penelitian Naturalistik

Setting penelitian adalah latar penelitian yang menunjuk pada lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan obyek penelitian. Setting penelitian kualitatif mempunyai tiga dimensi, yaitu dimensi tempat, pelaku dan kegiatan.

1. Dimensi tempat merupakan daerah atau wilayah terdapatnya subyek dan obyek penelitian. Dimensi tempat dibedakan menjadi tempat terbuka dan tertutup. Tempat terbuka adalah jika lokasi pengumpulan data merupakan daerah yang tidak terbatasi oleh subyek atau obyek lain. Contoh tempat terbuka ini misalnya. Lapangan, pasar, terminal. Dimensi tempat tertutup adalah tempat dimana peneliti perlu menggunakan prosedur tertentu untuk dapat mencapainya, seperti misalnya kantor, perusahaan, sanggar, dsb.
2. Dimensi pelaku yaitu subyek atau obyek yang berperan dalam pengambilan data. Contoh dimensi pelaku adalah masyarakat yang tinggal di wilayah penelitian masyarakat yang sangat tahu tentang hal yang akan diteliti tersebut.
3. Dimensi kegiatan adalah kegiatan yang merupakan implikasi dari adanya pelaku dan kehidupannya.

d. Terjun ke Lapangan

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu alat pengumpul data yang penting, dalam hal ini dapat dilakukan observasi terbuka, apabila peneliti berinteraksi langsung dengan responden. Observasi tertutup apabila keberadaan peneliti secara sistematis tidak diketahui oleh responden, observasi tidak langsung apabila peleniti tidak secara langsung hadir dan berinteraksi . Observasi sering disebut sebagai pengamatan. Dalam penelitian kualitatif pengamatan dituntut dengan pola berperanserta. Dalam hal ini sebagai pengamat peneliti berperanserta dalam kehidupan sehari hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya. Jadi tidak harus disetiap kesempatan peneliti ikut berperanserta.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Adapun maksud wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dst.

Dalam hal ini wawancara menjadi tumpuan pokok pengambilan data, dalam hal ini wawancara dilakukan secara mendalam dan mengikutsertakan hal-hal seperti misalnya melibatkan diri dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti, bertatap muka dan menggunakan percakapan verbal, kadang-kadang menggunakan pedoman wawancara.

3. Penggunaan Catatan lapangan

Dalam penelitian lapangan sangat diperlukan catatan lapangan. Pada waktu berada di lapangan peneliti akan membuat catatan, setelah pulang di rumah atau tempat tinggal barulah peneliti akan membuat catatan lapangan. Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan yang dibuat di lapangan berupa coretan seperlunya yang dispersingkat, mungkin juga berupa gambar atau kalimat kalimat singkat. Selanjutnya catatan tersebut diubah sesuai yang dilihat, didengar dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Penemuan konsep, teori atau pengetahuan harus didasarkan data konkret bukan berdasarkan ingatan belaka. Adapun model catatan lapangan adalah: catatan pengamatan, yaitu pernyataan rentang semua peristiwa yang dialami, dilihat dan didengar. Pernyataan tersebut tidak boleh berupa penafsiran , hanya merupakan catatan sebagaimana adanya dan pernyataan yang sudah teruji kepercayaan dan keabsahannya.

4. Dokumentasi .

   Teknik pengumpulan data yang berperan besar dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis, atau dokumen yang ada. Beberapa hal yang termasuk dokumen adalah dokumen pribadi, buku harian, surat pribadi, autobiografi dan dokumen resmi.

e. Refleksi

Refleksi merupakan langkah dimana peneliti dapat melakukan kajian kembali terhadap fenomena yang muncul sebagaoi akibat adanya tindakan yang telah dilakukan peneliti terhadap respomnden. Ketika beribteraksi dengan responden kemungkinan peneliti hanya melakukan pencatatan secara parsial dan tidak teratur. Pada kegiatan refleksi peneliti dapat meneliti kembali dan mengurutkannya sesuai dengan konteks yang dihadapi.

f. Menentukan Narasumber

Narasumber adalah orang yang memiliki informasi terkait dengan data penelitian yang akan dijaring. Dalam penelitian kualitatif narasumber sering dibedakan menjadi *key informan* dan *informan*.

Key informan adalah orang kunci yang merupakan pimpinan forman maupun non-formal. Sementara *informan* adalah orang-orang yang memiliki informasi tentang masyarakat yang akan diteliti. Dan masyarakatnya mereka bisa juga adalah seorang tokoh masyarakat.

g. Analisis data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif adalah analisis atas dasar *grounded theory*, analisis dimulai sejak peneliti terjun unrtuk pengambilan data. Analisis data penelitn adapun penelitian ini meliputi kegiatan mereduksi data, menampilkan data dan melalkukan verivikasi untuk membuat kesimp[ulan. Sementara itu Taylor dan Bogdan (1984, 130) menyebutkan tiga hal dalam analisis data yaitu penemuan, koding dan pengurangan data. Pada tingkat penemuan mencakup kegiatan mengidentifikasi tema dari setiap catatan. Pada tingkan koding yang merupakan kegiatan setelah pengambilan data terdapat kegiatan menghaluskan , sejumlah data agar dapat digunakan dengan mudah, disimpan dan diurutkan sesuai dengan urutan kejadian dan konteks pemngambilan datanya.

Pada tingkat pengurangan data, peneliti berusaha mengurangi gejala yang mereka temukan untuk mengetahui data dalam konteks yang sejenis. Selanjutnya untuk menggambarkan kesimpulan yang mempunyai makana maka peneliti perlu memaknai secara spesifik dan menarik serta menjelaskan kesimpulan secara ringkas.

h. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan . Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria-kriteria seperti misalnya: derajad kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Penerapan derajad kepercayaan pada dasarnya menggantikan validitas internal. Kriteria keteralihan menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku pada semua konteks pada populasi yabg sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi tersebut. Kriteria kebergantungan sepadan dengan istilah reliabilitas. Sedangkan kriteria kepastian sepadan dengan istilah obyektif.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dilihat dari kriteria kredibilitas adalah dengan cara

a. perpanjangan keikutsertaan
b. ketekunan pengamatan
c. triangulasi
d. pengecekan sejawat
e. kecukupan referensial
f. kajian kasus negative
g. pengecekan anggota

Untuk kriteria keterangan digunakan teknik uraian rinci, untuk kriteria kebergantiungan digunakan audit kebergantungan sedangkan untuk kriteria kepastian digunakan audit kepastian.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk kepemtingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pengecekan data dengan sumber lainnya. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda, seperti misalnya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara seperti membandingkan apa yang dikemukan di depan umum dengan yang dikemukakan secara pribadi. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi metode adalah pengecekan derajad kepercayaan penemuan hasil dengan beberapa teknik pengumpulan data atau pengecekan hasil dengan beberapa sumber dengan metode yang sama.

6. Sistematika Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif didesain secara longgar. Sehingga pelaksanaan penelitian kadang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Terdapat banyak gaya selingkung sistematika penelitian kualitatif. Namun demikian, terdapat paling tidak tujuh hal yang tercakup

dalam sistematika penelitian. Yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, Focus masalah, pelaksanaan penelitian, pemgolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

a. Identifikasi masalah

Peneliti perlu melihat fenomena yang akan diteliuti secara keseluruhan. Latar belakang dan alas an kuat mengangkat obyek penelitian dan alas an ilmiah dipilihnya obyek tersebut. Setelah peneliti mencermati secara luas fenomena yang akan diteliti maka perlu melakukan pencermatan terhadap masalah-masalah yang muncul terkait dengan obyek tersebut. Masalah dijabarkan sebagai persoalan yang mengacu pada hal-hal yang perlu dipecahkan terkait dengan fenomena kajian. Atas dasar prinsip masalah, dalam identifikasi masalah dapat muncul pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, bagaimana, berapa, kapan, dan sebagainya.

b. Pembatasan masalah

Langkah berikutnya setelah mengidentifikasi masalah adalah membatasi masalah. Dalam penelitian kualitatif naturalistic, hasil pembatasan masalah sering disebut sebagai fokus masalah penelitian. Untuk memilih dan menetapkan suatu masalah layak atau tidak perlu diajukan berbagai pertanyaan, yaitu:

1. Dapatkah masalah dikembangkan untuk diteliti
2. Adakah data atau informasi yang dapat dikumpulkan untuk menentukan jawaban atas masalah yang dipilih
3. Apakah pembatasan masalah dan pemecahannya cukup bermanfaat
4. apakah masalah tersebut memang baru dan actual
5. sudah adakah orang lain yang melakukan pembahasan dan pemecahan masalah
6. apakah masalah layak diteliti

c. fokus masalah

penetapan fokus berarti membatasi kajian dan memeniuhi criteria inklusif dan eksklusif data penelitian.

d. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap pra penelitian, penelitian di lapangan, dan analisis data

e. Pengolahan dan pemaknaan data

Pada penelitian kualitatif, analisis data di dapat dari pengolahan dan pemaknaan data sekaligus sebenarnya telah dimulai sejak peneliti sebagai pengumpul data terjun ke lapangan.

f. Pemunculan teori

Pemunculan teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir dan menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Penelitian kualitatif naturalistic memunculkan teori sebagai fungsi alat dan fungsi tujuan.

g. Pelaporan hasil penelitian

Pelaporan hasil penelitian merupakan hasil pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian. Pelaporan hasil penelitian menggunakan format yang disesuaikan dengan gaya selingkung masing-masing institusi. Penyajian yang tertata,

menunjukkan keterkaitan yang erat dan kepaduan yang utuh akan mencitrakan hesil penelitian memiliki kohesi koherensi yang tinggi.

7. Penutup

Apa yang dituliskan di atas merupakan sebagian pointer-ponter dari seluk beluk penelitian kualitatif. Harapan penulis tulisan tersebut dapat membawa dan membuka sedikit horizon harapan para calon peneliti untuk memasuki gerbang penelitian dengan kesiapan materi, metode dan teknik yang sudah mantap. Kesiapan yang terukur akan mempercepat pekerjaan penelitian dan penulisan tugas akhir skripsi.

Daftar Pustaka

Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research in Education*> Boston: Allyn& Bacon

Guba, E.G. dan Loncoln. Y.S. 1985. *Naturalistic inquiry.* Biverly Hill, California: Stage Publications, Inc.

Lexy. J. Moleong. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Penerbit Remaja Karya

Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga

Sukardi, dkk. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta